

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan perkembangan dunia usaha yang pesat saat ini, persaingan bisnis makin kompetitif dan kompleks. Hal ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan untuk mengelola kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pilar penting dalam mengelola kegiatan operasional dengan efektif dan efisien adalah sistem pengendalian internal yang efektif. Seperti diungkapkan Nurcahyo (2023), sistem pengendalian internal merupakan salah satu kerangka kerja penting yang digunakan manajemen untuk menjamin keberhasilan pencapaian tujuan. Sistem ini berfungsi untuk memastikan bahwa operasi bisnis berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel, serta memitigasi berbagai risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran perusahaan. Dengan menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai prosedur dan pengendalian yang memadai, perusahaan dapat menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan. Pada akhirnya akan mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif bukan merupakan hal yang mudah. Sistem ini dihambat oleh berbagai kendala dan keterbatasan. Salah satu faktor penghambat utamanya adalah adanya kesalahan manusia, baik dalam mengikuti prosedur, menjalankan kontrol, maupun memahami kebijakan dan aturan yang telah ditetapkan. Meskipun perusahaan telah memberikan pelatihan dan panduan yang jelas kepada karyawan, risiko terjadinya kekeliruan tetap tidak dapat dihindari sepenuhnya mengingat sifat dasar manusia yang tidak sempurna. Selain itu, implementasi sistem pengendalian internal yang kuat juga membutuhkan investasi yang besar, baik dalam hal waktu, sumber daya manusia, maupun dana finansial. Oleh karena itu, Perusahaan perlu melakukan evaluasi *cost-benefit* secara berkala guna memastikan bahwa manfaat yang diperoleh sepadan dengan biaya yang dikeluarkan. Manfaat sistem pengendalian internal meliputi perlindungan aset perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi, serta efisiensi dan efektivitas operasional bisnis.

Kasus yang terjadi di Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2020-2021 mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal Perusahaan tersebut. Seorang karyawan melakukan penyelewengan dana dengan modus operandi yang tidak etis dan ilegal. Karyawan tersebut berhasil membuka sejumlah kartu kredit menggunakan identitas palsu, di mana foto yang digunakan adalah miliknya sendiri, tetapi identitas yang tercantum adalah milik orang lain. Dengan kartu kredit yang diperoleh secara tidak sah tersebut, karyawan ini berhasil mengakses dan menggunakan dana sebesar Rp 5,1 miliar dari bank BUMN. Tindakan kecurangan ini tidak dilakukan sendiri. Karyawan tersebut bekerja sama dengan pasangannya, sehingga mereka menjadi pasangan suami istri yang terlibat dalam penyelewengan ini. Pasangan tersebut, Febrina Retno dan Hade, bahkan membuat 41 KTP palsu dengan tetap memanfaatkan foto mereka sendiri namun menggunakan identitas orang lain. Berdasarkan informasi yang dilansir dari detik.com pada 15 Mei 2024, kasus ini menunjukkan masih terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian internal di Bank Rakyat Indonesia yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam skala besar.

Kecurangan yang terjadi pada Bank Rakyat Indonesia mengindikasikan masih kurangnya pengendalian internal. Kondisi ini mengharuskan manajemen BRI untuk segera mengupayakan kebijakan dan langkah-langkah perbaikan guna meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internalnya. Salah satu upaya yang dapat ditempuh, menurut Agusiady (2017), adalah dengan melibatkan peran auditor internal yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman di bidang akuntansi, serta melakukan penilaian kinerja auditor internal secara rutin dan berkelanjutan. Menurut Kurnia et al. (2014) dalam Anggraini (2020) menyatakan bahwa auditor internal yang kompeten akan mampu mendeteksi kelemahan pengendalian lebih dini serta memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai. Kompetensi yang didukung oleh kehati-hatian sangat penting dimiliki seorang auditor agar dapat memudahkan auditor dalam bekerja terutama untuk mendeteksi pelanggaran internal. I Kadek Agus Dharma Yoga et al. (2024) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan kemampuan yang cukup dan eksplisit untuk melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan

yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu mendeteksi kecurangan di awal pemeriksaan.

Penilaian kinerja auditor internal secara berkala memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi sejauh mana auditor internal telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses bisnis dan memitigasi risiko-risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas keputusan dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Institut Internal Auditors (2024). Penilaian kinerja auditor internal memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu untuk mengevaluasi seberapa efektif auditor internal dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan serta memastikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh auditor internal memiliki dampak yang signifikan terhadap keseluruhan organisasi. Penilaian kinerja ini tidak hanya sekedar evaluasi, tetapi juga merupakan alat strategis untuk memastikan fungsi auditor internal berjalan dengan optimal dan memberikan nilai tambah yang substansial bagi perusahaan. Dengan melakukan penilaian ini, manajemen dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan. Hal ini juga memungkinkan auditor internal untuk mendapatkan umpan balik konstruktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja mereka di masa depan.

Secara teoritis, kompetensi dan penilaian kinerja auditor internal diyakini dapat meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, namun terdapat *research gap* atau ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji hal tersebut. Beberapa peneliti seperti Purnama & Indra (2019), Dwi Alvianti et al. (2019), serta Razila (2020), menemukan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh signifikan, sementara peneliti lain seperti Jastika (2018) dan Sugandi (2017), justru mendapati hasil yang sebaliknya. Begitu pula untuk variabel penilaian kinerja auditor internal, terdapat perbedaan hasil di mana penelitian Yukmi et al. (2020), Meiling (2016), dan Alamsyah (2015) menyatakan berpengaruh signifikan, namun Wardah (2015) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

Terdapat ringkasan *Research Gap* mengenai Pengaruh Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Auditor internal Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderasi.

Tabel 1.1
Research Gap

Research Gap	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh kompetensi auditor internal terhadap sistem pengendalian intern Perusahaan	Berpengaruh	Razila (2020), Dwi Alvianti et al. (2019), Purnama & Indra (2019), Pratama (2018), Wulandari et al. (2019)
	Tidak Berpengaruh	Jastika (2018), Sugandi (2017)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh penilaian kinerja auditor internal terhadap sistem pengendalian intern Perusahaan	Berpengaruh	Yukmi et al. (2020), Meiling (2016), Alamsyah (2015), Sugandi (2017)
	Tidak Berpengaruh	Wardah (2015)

Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2024

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan dan mengevaluasi berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan ketidakkonsistenan atau adanya *research gap*, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki ulang temuan-temuan sebelumnya yang beragam. Dengan tujuan untuk merespons ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini memperkenalkan variabel moderasi independensi auditor dalam studi kasus Bank Rakyat Indonesia Tbk. Dalam hal ini, independensi auditor dapat menjadi variabel pemoderasi yang turut menentukan efektivitas sistem pengendalian. Sebagaimana dikatakan oleh Nurhani & Riyadi (2024), seorang auditor internal yang memiliki kompetensi memadai namun tidak diimbangi dengan independensi yang baik akan menghadapi kendala dalam kinerjanya terutama dalam mengungkap kelemahan pengendalian internal. Hal ini dikarenakan independensi auditor internal memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dengan jujur dan obyektif tanpa tekanan dari manajemen atau pihak lain yang terkait dengan organisasi. Oleh karena itu, independensi auditor adalah elemen krusial yang dapat memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi dan penilaian kinerja auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, dengan memperhitungkan variabel moderasi independensi auditor. Dengan menggunakan studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia Tbk, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa solusi dan rekomendasi perbaikan bagi efektivitas pengendalian internal perusahaan, khususnya bagi institusi perbankan. Rekomendasi ini mencakup langkah-langkah praktis untuk meningkatkan kompetensi auditor, mengoptimalkan proses penilaian kinerja, dan memastikan independensi auditor dalam menjalankan tugas mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori di bidang audit internal dan pengendalian internal, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang signifikan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis memilih judul "**Pengaruh Kompetensi dan Penilaian Kinerja Auditor internal terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dengan Independensi Auditor sebagai Variabel Moderasi**"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat diuraikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal?
2. Apakah penilaian kinerja auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem pengendalian internal?
3. Apakah independensi auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal?
4. Apakah independensi auditor mampu memoderasi pengaruh penilaian kinerja auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
- b. Untuk menganalisis pengaruh penilaian kinerja auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
- c. Untuk menganalisis kemampuan independensi auditor dalam memoderasi pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal
- d. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor dalam memoderasi pengaruh penilaian kinerja auditor internal terhadap efektivitas sistem pengendalian internal

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan media penerapan atas disiplin ilmu yang telah dipelajari, menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan terutama tentang kompetensi dan penilaian kinerja auditor internal, serta sebagai tambahan pengalaman bagi peneliti. Selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa/i Jurusan Akuntansi sebagai acuan dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang auditor internal, khususnya terkait kompetensi dan penilaian kinerja. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan dasar referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian dalam pengembangan teori yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan mengenai kebijakan yang harus diambil dalam pengaplikasian pengendalian internal.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan dalam dunia pendidikan dalam bidang akuntansi pada perguruan tinggi mengenai pentingnya kompetensi dan penilaian kinerja auditor internal, efektivitas sistem pengendalian internal dan independensi auditor dalam pendidikan bagi mahasiswa, sebagai calon auditor dimasa yang akan datang

3) Bagi Auditor internal

Agar lebih mengetahui bahwa peran auditor internal itu sangat penting dalam efektivitas pengendalian sebuah organisasi, sehingga auditor internal lebih memelihara tanggung jawab profesional, meningkatkan kompetensi peran dan kinerja yang dimiliki oleh auditor internal.

4) Asosiasi Auditor Internal Indonesia (AII)

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi AII dalam upaya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme auditor internal di Indonesia. Dengan memahami pengaruh kompetensi dan penilaian kinerja terhadap efektivitas sistem pengendalian intern, AII dapat mengembangkan program pelatihan dan sertifikasi yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas auditor internal. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya independensi auditor sebagai faktor moderasi, sehingga AII dapat memperkuat pedoman dan standar etika yang memastikan auditor internal dapat bekerja secara independen dan objektif.